

NILAI KERJASAMA DALAM MELUKIS BERKELOMPOK DENGAN MEDIA CELENGAN PADA KELAS VII SMP N 1 PRAMBANAN KLATEN

THE VALUE OF COOPERATION IN PAINTING GROUP ACTIVITY THROUGH THE MONEY BOX MEDIA IN SMP N 1 PRAMBANAN KLATEN.

Oleh: Dwi Apriyono, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY

dwapriyo1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kerjasama dalam kegiatan melukis berkelompok dengan media celengan pada kelas VII SMP N 1 Prambanan Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas VII, objek material penelitian ini adalah proses melukis berkelompok dengan media celengan, objek formal penelitian ini adalah nilai kerjasama yang ada dalam proses melukis berkelompok dengan media celengan. Data dikumpulkan dengan teknik observasi terkendali, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Keabsahan data didapatkan dengan triangulasi teknik dan validasi oleh pakar. Kesimpulan penelitian ini adalah metode melukis berkelompok yang dilakukan dalam kelompok ada tiga macam yaitu: a) objek digambar bersama-sama dengan celengan diletakkan di tengah meja, b) objek digambar secara bergiliran antar anggota, c) objek digambar secara bergilir namun kadang juga dikerjakan bersama-sama. Nilai kerjasama ada dalam kegiatan melukis berkelompok dengan media celengan. Hal ini dikarenakan untuk menyelesaikan gambar di sebuah celengan, kelompok perlu adanya tujuan yang sama, interaksi dan komunikasi dalam kelompok, melakukan usaha secara bersama-sama, dilandasi oleh sikap saling membutuhkan, didasari oleh prinsip keadilan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, keterlibatan anggota kelompok untuk saling membantu.

Kata kunci: melukis berkelompok, nilai kerjasama, media celengan

Abstract

The purpose of this research is to describe the value of cooperation in painting group activity through the money box media in VII grade of SMP N 1 Prambanan Klaten. The type of this research is descriptive qualitative research. The subject of this research are students of VII grade, and the material object of this research is the process of painting group with the money box media, the formal object of this research is the value of cooperation in the process of painting group with the money box media. The data collected with observation in control, interview, and documentation. Data analysis done with the reduction of data, presentation of data, and then the collecting of the conclusion. Validity of the data established by triangulation techniques and validation by experts. The conclusion of this research are the method of painting group that done in the group there are three type: a) the object painted together with a money box placed at the center of the table, b) the object painted in take turns among members, c) the object painted in take turns, but sometimes also worked together. There are the value in cooperation in the painting group activity with the money box media, because to finish the picture on the money box, the group need the same purpose, interaction and communication in the group, do work together, based on the attitude in need each other, based on the principle of justice, responsibility in the finished their work, involving members in helping each other.

Keywords: painting group, value of cooperation, money box media

PENDAHULUAN

Sejak dahulu nilai gotong royong dan kerjasama telah ada dalam jiwa bangsa Indonesia. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan majunya teknologi sekarang ini nilai gotong royong sudah semakin pudar karena masuknya budaya individualisme dan materialisme di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia pada saat ini telah mengalami krisis jati diri akibat pergeseran nilai-nilai luhur seperti toleransi, kejujuran, kerjasama, tanggungjawab mulai digantikan dengan individualisme, konsumerisme, hedonisme dan materialisme. Untuk itu sangat diperlukan upaya mempertahankan dan menumbuhkan kembali nilai-nilai yang luhur sebagai karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Upaya tersebut dapat dimulai dalam lingkup terkecil yaitu keluarga, pendidikan formal maupun non formal, dan masyarakat. Pendidikan selain sebagai sarana mentransfer ilmu juga merupakan sarana penyampaian nilai-nilai, pembentukan karakter bagi seorang anak. Sejalan dengan itu pemerintah sedang giat untuk menumbuhkan kembali karakter dan nilai-nilai luhur di masyarakat pada beberapa tahun terakhir. Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah (Kesuma, 2013: 5).

Pendidikan karakter sendiri mengacu pada suatu kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Seperti kurikulum yang saat ini

digunakan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013 yang masih mempertahankan cakupan kognitif, afektif dan psikomotor seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dari rumusan Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 cakupan sikap yang dinilai adalah: 1) Jujur, 2) Disiplin, 3) Tanggungjawab, 4) Toleransi, 5) Gotong royong/kerjasama, 6) Santun, 7) toleransi, dan 8) Percaya diri. Dari beberapa aspek sikap yang tertulis, nilai gotong royong atau kerjasama dapat mencakup beberapa aspek lain. Di dalam suatu aktivitas kerjasama tentu juga ada nilai toleransi antara pihak yang melakukan kerjasama. Dalam kerjasama juga dibutuhkan nilai tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat. Dengan demikian nilai kerjasama bisa dikatakan aspek yang kompleks. Kerjasama adalah sikap mau bekerjasama dengan kelompok (Syamsu, 2015: 125). Arti mau bekerjasama adalah dapat diajak bekerja atau menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama. Melihat pengertian di atas maka dapat dijabarkan bahwa aktivitas kerjasama akan terjadi apabila ada dua orang atau lebih dalam suatu aktivitas dan melakukan kegiatan secara bersama-sama untuk menyelesaikan sesuatu.

Nilai kerjasama di sekolah implementasinya mencakup seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran seni budaya. Pada jenjang SMP mata pelajaran seni budaya terbagi menjadi seni tari, seni musik, dan seni rupa. Banyak cara dalam mata pelajaran seni rupa untuk menanamkan nilai kerjasama di samping penyampaian pengetahuan dan melatih keterampilan. Salah satu dari banyak cara yang

dapat ditempuh adalah melalui aktivitas melukis berkelompok. Menurut Prawira (2012:21) Ada dua macam metode kerja kelompok dalam pendidikan seni rupa, yaitu kerja paduan (*group work*), dan kerja kolektif (*collective painting*). Aktivitas melukis berkelompok dengan media celengan ini cenderung mengarahkan anak-anak ke metode Kerja paduan (*group work*). Kerja paduan (*group work*) adalah cara menggambar yang dilakukan oleh sekelompok anak dengan jalan menyempurnakan (mewarnai, melengkapi gambar) sebuah sketsa yang telah dibuat oleh seseorang atau beberapa orang temannya. Pemilihan media celengan dari tanah liat didasarkan atas pemikiran bahwa untuk tingkat SMP melukis berkelompok di atas kertas sudah sering dilakukan, untuk itu diambillah pilihan celengan tanah liat sebagai alternatif media karena bentuknya tiga dimensi jadi memungkinkan pertemuan gambar dari masing-masing individu. Selain itu di daerah Klaten sendiri terdapat sentra industri gerabah yang terletak di kecamatan Bayat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul nilai kerjasama dalam melukis berkelompok dengan media celengan pada kelas VII SMP N 1 Prambanan Klaten ini menggunakan pendekatan kualitatif dan nantinya data yang dihasilkan berupa kata-kata atau deskripsi. Dengan demikian penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas VII SMP N 1 Prambanan Klaten. Sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah proses melukis berkelompok dengan media celengan yang dilakukan oleh siswa-siswi kelas VII SMP N 1 Prambanan Klaten. Kemudian objek formal dalam penelitian ini adalah nilai kerjasama yang ada dalam proses melukis berkelompok dengan media celengan ini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai nilai kerjasama dalam melukis berkelompok dengan media celengan ini dilaksanakan di SMP N 1 Prambanan Klaten pada bulan 1 Januari 2018 sampai dengan bulan 28 Februari 2018.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah hal atau fenomena yang berkaitan dengan nilai kerjasama dalam kegiatan melukis berkelompok dengan media celengan pada kelas VII SMP N 1 Prambanan Klaten. Hal-hal tersebut meliputi tingkah laku, tutur kata, dan perasaan masing-masing anak saat melakukan proses melukis berkelompok.

Peneliti menggunakan observasi terkendali, wawancara, dan dokumentasi di dalam penelitian ini. Observasi terkendali dipilih karena observasi ini paling cocok digunakan untuk meneliti kegiatan melukis berkelompok dengan media celengan dimana pelaku berada pada ruangan yang dikendalikan peneliti. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan

data yang tidak bisa didapat melalui observasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan anak-anak yang telah melakukan kegiatan melukis berkelompok. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, dokumentasi yang diambil berupa foto, video, rekaman suara, dan catatan.

Instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi dan wawancara dikembangkan berdasarkan karakteristik kerjasama menurut *David (Suyanto, 2005: 154)* dan *Yudha M.Saputra dan Rudyanto(2005: 40-42)*. Peneliti menggunakan *rating scale* dengan bobot nilai 1 – 4 untuk memberikan penilaian terhadap masing-masing indikator beserta kata-kata untuk menjelaskan tiap indikator yang diamati pada saat observasi dan wawancara.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan peneliti dan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan mengabungkan data dari dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara untuk mendapat data yang paling valid. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pakar untuk memvalidasi data yang didapatkan

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan. Dengan kata lain, peneliti mengamati dan menganalisis data yang dianggap valid untuk disajikan dalam laporan penelitian dan menghilangkan data yang dirasa tidak perlu digunakan.

Data yang sudah direduksi selanjutnya akan disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:249). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah semua rangkaian penelitian sudah dilaksanakan dengan prosedur yang berlaku, peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi, gambaran, atau rangkuman dari hasil penelitian dari objek yang sebelumnya masih jelas kemudian setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP N 1 Prambanan terletak di Jl. Raya Solo-Yogya Km. 47 Kongklangan, Sanggrahan, Prambanan, Klaten. Sekolah ini juga termasuk sekolah model yang bertugas untuk memberikan imbas di sekolah sekitarnya. Kurikulum yang dipakai sekolah ini adalah Kurikulum 2013. Kegiatan melukis bersama dengan media celengan ini merupakan pembelajaran tambahan dari materi seni rupa yaitu Kompetensi Dasar

penerapan ragam hias pada benda keras. Kegiatan ini sendiri lebih menekankan pada Kompetensi Inti dua yaitu aspek sikap khususnya kerjasama atau gotong royong. Tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah melatih kerjasama siswa melalui kegiatan melukis berkelompok dengan media celengan dan mengeksplorasi ragam hias flora, fauna, dan geometris pada bahan keras yakni celengan. indikatornya yaitu siswa menunjukkan sikap kerjasama di dalam kelompok saat proses melukis bersama dengan media celengan. materi yang dipakai adalah materi mengenai ragam hias itu sendiri dan teknik penerapan ragam hias pada bahan keras. Metode yang digunakan adalah diskusi dan kerja kelompok. Untuk evaluasi yang digunakan merupakan evaluasi sikap dengan teknik observasi. Melukis berkelompok di kelas VII C dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Januari 2018, di kelas VII G dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Februari 2018, di kelas VII F dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Februari 2018, di kelas VII E dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Februari 2018.

Data yang berhasil peneliti kumpulkan mengenai kegiatan melukis berkelompok dengan media celengan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Skor Hasil Pengamatan

Kelas	Indikator Kerjasama							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
VII C	31	27	31	30	26	31	31	207
VII E	32	32	32	32	29	30	32	219
VII F	30	31	32	31	29	29	32	214
VII G	29	29	28	32	24	26	30	198

Jumlah	122	119	123	125	108	116	125	838
--------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Angka hasil capaian dari masing-masing indikator selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase. Persentase didapatkan dengan cara (jumlah skor capaian: jumlah skor maksimal) x 100%. Skor maksimal di dapatkan dengan $4 \times 32=128$. Yaitu skor tertinggi adalah 4 dan jumlah kelompok sebanyak 32.

Tabel 2: Persentase Capaian Indikator

Indikator	Skor/Persentase	Kategori
Adanya tujuan yang sama	122 (95%)	Sangat baik
Adanya interaksi dan komunikasi dalam kelompok	119 (93%)	Sangat baik
melakukan usaha secara bersama-sama	123 (96%)	Sangat baik
dilandasi oleh sikap saling membutuhkan	125 (97%)	Sangat baik
didasari oleh prinsip keadilan	108 (84%)	Sangat baik
tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	116 (90%)	Sangat baik
keterlibatan anggota kelompok saling membantu	125 (97%)	Sangat baik

Hasil pengumpulan data menunjukkan jumlah skor 122 pada indikator pertama yaitu adanya tujuan yang sama. Dengan ini hasil capaian dari 32 kelompok pada indikator pertama sangat baik (95%). Berdasarkan tabel, data menunjukkan jumlah skor 119 pada indikator kedua yaitu adanya interaksi dan komunikasi dalam kelompok. Dengan ini hasil

capaian dari 32 kelompok pada indikator kedua sangat baik (93%). Data yang diperoleh menunjukkan jumlah skor 123 pada indikator ketiga yaitu melakukan usaha secara bersama-sama. Dengan ini hasil capaian dari 32 kelompok pada indikator ketiga sangat baik (96%). Pengumpulan data menunjukkan jumlah skor 125 pada indikator keempat yaitu dilandasi oleh sikap saling membutuhkan. Persentase hasil capaian dari 32 kelompok pada indikator keempat sangat baik (97%). Tabel menunjukkan jumlah skor 108 pada indikator kelima yaitu didasari oleh prinsip keadilan. Dengan ini hasil capaian dari 32 kelompok pada indikator kelima sangat baik (84%). Jumlah skor pada indikator ketujuh yaitu keterlibatan anggota kelompok saling membantu berdasarkan tabel adalah 125. Dengan ini persentase hasil capaian dari 32 kelompok pada indikator ketujuh sangat baik (97%). Hasil keseluruhan dari nilai kerjasama menunjukkan hasil skor 838. Berdasarkan data ini keseluruhan nilai kerjasama yang dicapai berada pada kategori sangat baik (93%).

Hasil data menunjukkan bahwa dalam melukis berkelompok dengan media celengan indikator kesamaan tujuan termasuk dalam kategori sangat baik. Hampir seluruh kelompok mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan karya yang bagus kemudian mendapatkan nilai yang tinggi. Kelompok yang hanya dua anggotanya bertujuan sama ada dua kelompok. Kemudian kelompok yang tiga anggotanya bertujuan sama juga ada dua kelompok. Dari tiga puluh dua kelompok tidak satupun yang seluruh anggotanya berbeda tujuan. Perbedaan tujuan di dalam kelompok ini

dikarenakan adanya anak yang mempunyai tujuan hanya untuk melatih kerjasama dan mengakrabkan diri dengan anggota lain di dalam kelompok.

Perolehan persentase 93% menunjukkan bahwa dalam kegiatan melukis berkelompok dengan media celengan interaksi dan komunikasi terletak diantara kategori cukup baik dan sangat baik. Dari tiga puluh dua kelompok ada dua kelompok yang interaksi dan komunikasinya kurang aktif di dalam kelompok. Dan lima kelompok menunjukkan adanya interaksi dan komunikasinya yang cukup aktif. Sisanya yaitu dua puluh lima kelompok menunjukkan interaksi dan komunikasi yang sangat aktif saat kegiatan melukis berkelompok. Interaksi dan komunikasi ini sebagian besar berbentuk diskusi mengenai objek apa yang akan digambar, warnanya dan pembagian tugas untuk masing-masing anggota kelompok. Namun beberapa kelompok memang masih banyak aktivitas diskusi di luar penugasan dan bercanda antar anggota satu kelompok maupun anggota kelompok lain.

Pencapaian indikator kebersamaan dalam melakukan usaha sebanyak 96% dari skor maksimal berarti capaian indikator ini terletak pada kategori sangat baik. berdasar data yang didapat hanya ada satu kelompok yang hanya dua anggotanya melakukan usaha bersama dalam melukis pada celengan. Tiga kelompok dimana ada tiga anggotanya melakukan usaha bersama. Sisanya sebanyak dua puluh delapan kelompok seluruh anggotanya aktif dalam melakukan usaha bersama-sama. Hal ini memang sejalan dengan kondisi pada saat kegiatan melukis berkelompok.

Anak-anak saling membantu pada saat proses melukis berkelompok, walaupun banyak pula kelompok yang anggotanya hanya membantu sebisa mereka contohnya membantu mengambil alat, cat dan mencampurkan warna bagi anggota yang sedang melukis. Hasil capaian tidak 100% dikarenakan ada kelompok yang memang siswanya tidak membantu samasekali dan ada pula kelompok yang anggotanya pasif saat awal proses dan kemudian mulai membantu saat proses sudah berjalan. Anggota yang membantu setelah proses telah berjalan dan anggota yang tidak mau membantu ini menurut Hajar Pamadi bisa dikarenakan anak ini mempunyai sifat paranoid sistematis ataupun memang acuh terhadap kegiatan melukis berkelompok.

Indikator ke saling membutuhkan berdasarkan data mendapatkan persentase sebanyak 97% angka ini menunjukkan pencapaian indikator ini terletak pada kategori sangat baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak ada kelompok yang hanya satu atau hanya dua anggota dari empat anggota yang memiliki rasa saling membutuhkan. Tiga kelompok menunjukkan tiga anggota kelompoknya saling membutuhkan dan siswanya yaitu dua puluh sembilan kelompok menunjukkan bahwa seluruh anggotanya saling membutuhkan. Capaian pada indikator ini juga merupakan salah satu yang tertinggi yang berarti indikator ini adalah salah satu yang paling menonjol pada saat proses kegiatan melukis berkelompok. Pernyataan ini di dapatkan berdasarkan pengamatan saat proses melukis berkelompok dimana anak di dalam

kelompoknya menunjukkan sikap saling ketergantungan dan membutuhkan anggota lain di kelompoknya. Berdasarkan wawancara juga anggota merasa tidak bisa menyelesaikan gambar pada celengan jika dikerjakan sendiri. Dengan dikerjakan bersama juga kelompok merasa lebih cepat untuk menyelesaikan gambar pada celengan.

Persentase pada indikator berdasar prinsip keadilan menunjukkan angka 84%, dengan demikian persentase tersebut menempatkan indikator kelima di kategori sangat baik. Ada tiga kelompok yang kurang adil dalam pembagian tugas. Ada sebanyak empat belas kelompok yang cukup adil dalam pembagian tugas. Sebanyak lima belas kelompok yang sudah sangat adil dalam pembagian tugas. Hal ini dikarenakan saat proses kegiatan melukis berkelompok dengan media celengan pembagian tugas memang sudah cukup baik. Menurut Hajar Pamadi ada dua tipe pembagian tugas yang pertama adalah keluasaan tugas yang sama dan yang kedua adalah pembagian tugas sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari anggota. Indikator ini mempunyai persentase yang paling rendah dibanding indikator yang lain dikarenakan pada beberapa kelompok khususnya pada kelas tujuh G porsi tugas untuk anggota kelompok laki-laki hanya sedikit bahkan ada kelompok yang bisa dikatakan anggota laki-lakinya tidak mendapat porsi tugas samasekali

Persentase yang dicapai indikator tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yaitu 90% menempatkan indikator ini pada kategori sangat baik, namun lebih mendekati

sangat baik. Hampir seluruh kelompok anggotanya bertanggungjawab untuk ikut serta dalam kegiatan melukis berkelompok dibuktikan dengan data yang menunjukkan sebanyak dua puluh dua kelompok yang seluruh anggotanya bertanggung jawab. Sebanyak dua kelompok yang dua orang dari anggotanya yang bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas. Dan sebanyak delapan kelompok yang tiga orang anggotanya bertanggung jawab pada saat proses melukis berkelompok. Sebagian besar anak sudah mempunyai tanggungjawab untuk ikut membantu menyelesaikan gambar pada celengan walaupun dengan pembagian tugas yang berbeda pada tiap kelompok. Perolehan ini tidak sempurna 100% dikarenakan memang ada kelompok yang anggotanya kurang memiliki rasa tanggungjawab untuk membantu menyelesaikan gambar pada celengan. Anak-anak ini cenderung pasif dan tidak peduli dengan kegiatan melukis berkelompok. Menurut Hajar Pamadi memang pada usia anak SMP egoisme pada anak masih tinggi, terutama pada anak laki-laki.

Jumlah persentase untuk indikator keterlibatan anggota saling membantu adalah 97% menempatkan pencapaian indikator ini pada kategori sangat baik. Sebanyak tiga puluh kelompok seluruh anggotanya ikut terlibat saling membantu saat proses melukis dengan media celengan. Masing-masing ada satu kelompok yang hanya dua anggota dan tiga anggotanya yang ikut terlibat saling membantu saat proses melukis pada media celengan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir seluruh kelompok

anggotanya saling membantu untuk menyelesaikan tugas melukis berkelompok dengan media celengan. Meskipun dengan porsi tugas yang sama atau berbeda hampir seluruh kelompok anggotanya ikut andil dan membantu terselesainya gambar pada celengan. Kegiatan saling membantu ini berupa membantu menggambar dan mewarnai objek pada celengan maupun membantu memfasilitasi teman sekelompoknya yang pandai melukis. Memfasilitasi yang dimaksud adalah berupa pengarahan, mengamburkan alat dan bahan, juga membantu mencampurkan warna yang dibutuhkan oleh temannya.

Secara keseluruhan kerjasama dalam kegiatan melukis bersama menunjukkan hasil yang sangat baik hal ini didukung dengan pencapaian skor yang menunjukkan angka 93% dan berada pada kategori sangat baik. Namun pada beberapa indikator memang masih bisa ditingkatkan karena capaiannya memang belum maksimal. Khususnya pada indikator kelima yaitu kegiatan dilakukan berdasar prinsip keadilan. Temuan yang dapat disampaikan memang anak-anak belum memahami bagaimana mengenai prinsip keadilan. Hal ini juga sangat berkaitan erat dengan indikator-indikator yang lain, untuk itu sangat besar kemungkinan jika capaian indikator yang lain meningkat maka indikator kelima ini juga ikut meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan tujuan dan pembahasan penelitian nilai kerjasama dalam melukis berkelompok dengan media celengan pada kelas VII SMP N 1 Prambanan Klaten adalah nilai-nilai kerjasama ada dalam kegiatan melukis berkelompok dengan media celengan. Hal ini ditunjukkan dengan capaian keseluruhan indikator yang berada pada kategori sangat baik. Pada indikator kesamaan tujuan. Hasil pengumpulan data menunjukkan jumlah skor pada indikator pertama yaitu adanya tujuan yang sama dengan hasil di sangat baik (95%). Skor pada indikator kedua yaitu adanya interaksi dan komunikasi dalam kelompok terletak pada kategori sangat baik (93%). Indikator ketiga yaitu melakukan usaha secara bersama-sama berada pada kategori sangat baik (96%). Skor pada indikator keempat yaitu dilandasi oleh sikap saling membutuhkan berada di kategori sangat baik (97%). Jumlah skor indikator kelima yaitu didasari oleh prinsip keadilan berada pada kategori sangat baik (84%). Indikator keenam yaitu tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya menempati kategori sangat baik (90%). Skor pada indikator ketujuh yaitu keterlibatan anggota kelompok saling membantu berdasarkan tabel berada di kategori sangat baik (97%)

Aspek yang paling menonjol dari beberapa aspek kerjasama yang terjadi saat melukis berkelompok dengan media celengan adalah adanya sikap saling membutuhkan dan saling membantu antar individu di dalam kelompok. Selain itu juga interaksi sangat terlihat saat proses kegiatan melukis

berkelompok yakni berupa diskusi tentang objek yang dilukis dan pembagian tugas. Kerjasama terlihat saat anggota kelompok saling membantu dalam menggambar dan membubuhkan cat maupun membantu memfasilitasi teman yang melukis dengan mencampur cat, mengambil cat. Hal lain yang tampak dalam kerjasama saat proses melukis berkelompok adalah adanya sikap saling membutuhkan antar anggota untuk mencapai sebuah tujuan lebih cepat dan hasilnya lebih bagus. Kerjasama yang dilakukan oleh tiap kelompok ini ada tiga metode melukis berkelompok yaitu: dikerjakan langsung bersama-sama, dikerjakan secara bergiliran antar anggota dan gabungan dari keduanya yaitu bergilir serta dikerjakan bersama.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian nilai kerjasama dalam melukis berkelompok dengan media celengan pada kelas VII SMP N 1 Prambanan Klaten adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, perlu dipertahankan dan dijaga karakter pada siswanya melalui seluruh mata pelajaran dan ekstrakurikuler karena dari penelitian melukis berkelompok sudah menunjukkan sikap kerjasama yang sangat baik.
2. Untuk guru mata pelajaran Seni Budaya, diperlukan kegiatan dan diskusi secara berkelompok dengan intensitas lebih sering untuk melatih anak agar terbiasa menerapkan prinsip keadilan dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Untuk mahasiswa dan peneliti, penelitian ini sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut terutama mengenai peningkatan nilai kerjasama pada anak dengan kegiatan melukis berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Kesuma, Dharma, dkk. (2013). *Pendidikan karakter*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Prawira, Nanang Ganda. (2012). *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa*. Bandung: FPBS UPI

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto , Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Yusuf LN, Syamsu. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.